



Tindak Tutur Ilokusi Asertif Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

¹Rananda Oktarina, ²Ngudining Rahayu, ³Dian Eka Chandra Wardhana

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*
Korespondensi: Ranandaokta@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi asertif guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Penelitian ini mengangkat dua permasalahan yaitu : (1) bagaimana tindak tutur ilokusi asertif guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, dan (2) Bagaimana fungsi tindak tutur guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan asertif guru yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik rekam. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan ada lima tahap yaitu (1) mentranskripsikan data, (2) mengidentifikasi data, (3) mengklasifikasi data, (4) menginterpretasi data, (5) menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tindak tutur asertif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia meliputi tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, tindak tutur ilokusi asertif menyarankan, dan tindak tutur ilokusi asertif melaporkan. Serta fungsi tindak tutur yang ditemukan yaitu bekerja sama (Collaborative) yang terdiri dari tuturan menyatakan dan melaporkan.

Kata Kunci: *tindak tutur asertif, proses pembelajaran bahasa Indonesia, SMP Negeri 15 Kota Bengkulu*

Abstract

The purpose of this study was to describe the illocutionary speech acts of teachers in Indonesian subjects at SMP Negeri 15 Bengkulu City. This study raises two problems, namely: (1) how the illocutionary speech acts of teachers in Indonesian language subjects at SMP Negeri 15 Bengkulu City, and (2) how the functions of teacher speech acts in Indonesian subjects in SMP Negeri 15 Bengkulu City. The method used in this research is descriptive. This research was conducted at SMP Negeri 15 Bengkulu City. The source of data in this study is the teacher's assertive speech that occurs in the Indonesian language learning process. The data collection technique of this research is the observation technique and the recording technique. There are five stages of data analysis, namely (1) transcribing the data, (2) identifying the data, (3) classifying the data, (4) interpreting the data, (5) concluding the data. Based on the teacher's assertive speech act in the Indonesian language learning process includes assertive speech acts stating, assertive speech acts, suggested assertive speech acts, and reported assertive speech acts. As well as the function of speech acts found, namely working together (collaborative) which consists of stating and reporting speech.

Keywords: assertive speech act, Indonesian language learning process, SMPN 15 Bengkulu City

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala macam suatu keinginan yang ingin disampaikan sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang disampaikan oleh penutur tersebut. Saat proses berkomunikasi akan terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Dalam tindak tutur pun pentingnya memahami konteks ucapan dan ungkapan. Menurut Austin dalam Tarigan membedakan tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu (Tarigan, 2009:35) Tindak tersebut diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud daya tuturan. Tindak tutur ilokusi digolongkan dalam aktifitas bertutur ke dalam bentuk tuturan Searle dalam (Rahardi 2009: 17) yaitu : tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diekspresikan. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang terikat antara penuturnya dengan sesuatu yang dilakukan diwaktu yang akan datang dengan melakukan segala hal yang disebutkan pada tuturan. Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dilakukan agar tuturan diartikan sebagai evaluasi. Tindak tutur deklaratif adalah tuturan yang mempunyai kekuasaan dalam tuturannya dengan maksud menciptakan hal baru.

Semua tindak tutur menyatakan keadaan yang sebenarnya, akan tetapi asertif berbeda dengan tindak tutur lainnya, pada tindak tutur asertif ini penutur menyesuaikan kata-kata yang dituturkan dengan kepercayaan atau keyakinannya. Tindak tutur asertif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas banyak mengandung tindak tutur yang merupakan informasi secara berulang-ulang dengan menggunakan penekanan yang sama pada setiap pengulangannya. Penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur asertif karena berdasarkan pengamatan yang ditemukan dan dalam penyampaian tindak tutur asertif yang baik antara guru dan siswa tentunya akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui kelayakan bahasa yang dipakai oleh guru dalam bertindak tutur asertif tersebut.

Penulis memilih SMP Negeri 15 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian. Penulis memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena pada proses pembelajaran di kelas, tuturan yang dituturkan oleh guru sangat memungkinkan adanya tuturan asertif. Pembelajaran di dalam kelas yang menjadikan adanya pengaruh antara guru dan siswa, hasil pengamatan beberapa ditemukan baik guru maupun siswa kurang memperhatikan pokok penting penguasaan bahasa dalam pembelajaran di kelas.

Kelebihan tindak tutur asertif ini dapat menghidupkan suasana dalam proses belajar, karena setiap tindak tutur asertif ini memiliki jenis interaksi yang penting dalam proses belajar. Guru dapat menggunakan tindak tutur asertif yang akan

Tindak Tutur Ilokusi Asertif Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

disesuaikan dengan fungsi bahasa yang kontekstual. Hal itulah yang mendorong penulis ingin menganalisis tindak tutur ilokusi asertif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang menyeluruh, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah kata yang sebenarnya, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2017: 15). Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru dan siswa yang mengandung tindak tutur asertif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik rekam. Perekaman yang dilakukan berupa rekaman audio dengan cara meletakkan posisi handphone di dekat guru agar tuturan yang diucapkan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia terdengar jelas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mentranskripsikan data, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang sudah di klasifikasi dan dianalisis oleh penulis, ditemukan sebanyak 29 tuturan berdasarkan tuturan asertif guru di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dapat diuraikan sebagai berikut, yang terdiri dari empat tindak tutur ilokusi asertif : tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, tindak tutur ilokusi asertif menyarankan, tindak tutur ilokusi asertif melaporkan dan fungsi tindak tutur bekerja sama (Collaborative) yang terdiri dari fungsi bekerja sama menyatakan dan fungsi bekerja sama melaporkan

Pembahasan

1. Tindak tutur Ilokusi Asertif

1) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan (Tarigan, 1990:47) merupakan tindak tutur yang diperankan seorang penutur untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dirasakan. Terdapat indikasi tindak tutur asertif menyatakan antara lain bersifat personal mengenai perasaan, isi hati dan pikiran terkait yang dialami atau peristiwa yang sedang terjadi.

[1] (III/2) (4/11:1)

(11) Guru : “Saya sangat senang sekali kalau kamu mau berkomunikasi dengan saya. Ibu Erma memang suka marah kalau tidak tertib, tidak disiplin, saya paling tidak suka kalau ada siswa yang tidak mau disiplin, tidak mau diajak untuk kebaikan.” Oke saya tanya, pagi hari ini siapakah yang sudah memulai hidup dengan kebaikan? Contoh kebaikannya sholat subuh.

(12) Siswa : (Mengangkat tangan)

Tuturan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. tuturan tersebut termasuk ke tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Tuturan tersebut digunakan guru untuk menyatakan bahwa dirinya tidak suka dengan orang yang tidak mau diajak untuk kebaikan. Oleh sebab itu penutur menggunakan tindak tutur asertif menyatakan untuk mengungkapkan hal yang tidak disukainya.

Tuturan pada data 1 disampaikan secara langsung dan berisi fakta tentang penutur. Tuturan “menyatakan” dianggap penting untuk diketahui oleh mitra tuturnya. Pada tuturan “saya paling tidak suka kalau ada siswa yang tidak mau disiplin, tidak mau diajak untuk kebaikan....” menunjukkan adanya proposisi karena kalimat tersebut berupa pernyataan mengenai suatu hal yang tidak disukai penutur dan juga terdapat subjek serta predikat.

[2] (III/4) (17/26:2)

(26) Guru : “Jadi saya guru bahasa Indonesia, rumah saya di dekat sini ya di dekat gang Amaris yang arah mau ke pantai lewat situ ada rumah yang banyak bunga itu rumah ibu, tapi bukan depot bunga ya”

Tuturan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Tuturan tersebut digunakan guru untuk menyatakan bahwa dirinya adalah seorang guru bahasa Indonesia dan lokasi tempat tinggalnya. Oleh sebab itu penutur menggunakan tindak tutur asertif menyatakan untuk mengungkapkan identitas dirinya.

Tuturan pada data 2 disampaikan secara langsung dan berisi fakta tentang penutur. Tuturan “menyatakan” dianggap penting untuk diketahui oleh mitra tuturnya. Pada tuturan “saya guru bahasa Indonesia, rumah saya di dekat sini ya di dekat gang Amaris yang arah mau ke pantai” menunjukkan adanya proposisi karena kalimat tersebut berupa pernyataan mengenai identitas penutur maupun tempat tinggalnya dan juga terdapat subjek serta predikat.

1) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Memberitahukan

Tindak tutur asertif memberitahukan (Tarigan, 1990:47) merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi mitra tutur. Tindak tutur ini bersifat objektif. Dalam tindak tutur asertif memberitahukan terdapat indikasi kabar, informasi yang disampaikan untuk diketahui oleh pihak lain atau mitra tutur.

[1](III/6) (2/5:1)

(5) Guru : “ Keledai itu binatang kuda yang bentuknya lebih kecil, ukurannya lebih kecil dibanding kuda yang biasa dipakai di pantai, kalo kuda yang dipakai untuk naik gerobak delman itu tinggi besar, kalo keledai itu lebih kecil, lebih

pendek. Nah, dia tidak mau terjerumus ke lobang yang sama, kalo dia tersandung jatuh, besok dia tidak mau lagi tersandung jatuh, harus diperbaiki. Itu adalah pepatah dalam bahasa Indonesia kita tidak mau jatuh di lobang yang sama seperti keledai. Jadi harus intropeksi diri, harus menyiapkan diri untuk kita maju lebih baik lagi.

(6) Siswa : “Iya bu”

Tuturan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan. Tuturan tersebut digunakan guru untuk memberitahukan mengenai binatang keledai. Pada tuturan tersebut penutur memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur dapat mengetahui informasi atas proposisi kebenaran yang diungkapkan penutur.

Tuturan pada data 1 disampaikan secara langsung. Pada tuturan “Keledai itu binatang kuda yang bentuknya lebih kecil, ukurannya lebih kecil dibanding kuda yang biasa dipakai di pantai, kalo kuda yang dipakai untuk naik gerobak delman itu tinggi besar, kalo keledai itu lebih kecil..” menunjukkan adanya memberitahukan informasi. Informasi yang disampaikan tidak hanya keledai saya, akan tetapi penutur membandingkannya dengan binatang kuda, tujuan penutur membandingkannya dengan binatang lain agar mitra tutur lebih mudah memahaminya.

[2] (III/15) (18/66:2)

(66) Guru : “Baik. Kita belajar teks deksripsi. Nah, deskripsi itu menggambarkan sebuah objek. Objeknya apa? Objeknya bisa sekolah, bisa tempat wisata, bisa tanah air, bisa orang tua, bisa ibu. Teks deskripsi itu adalah menggambarkan atau melukiskan objek. Nanti kita akan mendeskripsikan kelas ini ya. Baik, sekarang tujuan kita belajar ini adalah mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek. Udah, udah paham itu?”

(67) Siswa : “Sudah”

Tuturan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan. Tuturan tersebut digunakan guru untuk memberitahukan mengenai Teks Deskripsi. Pada tuturan tersebut penutur memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur dapat mengetahui informasi atas proposisi kebenaran yang diungkapkan penutur.

Tuturan pada data 2 disampaikan secara langsung. Pada tuturan “Teks deskripsi itu adalah menggambarkan objek. Objeknya apa? Objeknya bisa sekolah, bisa tempat wisata, bisa tanah air, bisa orang tua, bisa ibu” menunjukkan adanya memberitahukan informasi. Informasi yang disampaikan tidak hanya deksripsi saja, akan tetapi penutur memberitahukan objek yang bisa di gambarkan atau di deskripsikan.

2) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberikan saran kepada mitra tutur. tindak tutur ini memiliki tujuan agar mitra tutur bisa melakukan suatu hal yang disarankan. Dalam tindak tutur asertif menyarankan terdapat beberapa indikasi guna memenuhi kriteria diantaranya terdapat saran dan anjuran untuk mengajak mitra tutur.

[1] (III/19) (12/156:1)

(156) Guru : “Ini SMP, SMP itu harus sudah punya ilmunya. Begitu bangun tidur sebaiknya membiasakan diri duduk langsung baca doa sesudah itu langsung bantal, seprai dirapi-rapikan, kamu ke kamar mandi untuk bersih-bersih kemudian ambil air wudhu sholat, setelah sholat bantu ke orang tuanya..”

Tuturan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyarankan. Tuturan tersebut digunakan oleh penutur/guru untuk menyarankan agar mitra tutur/siswa setelah bangun tidur membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik.

Tuturan pada data 1 disampaikan secara langsung karena penutur secara langsung menyampaikan maksud tuturannya kepada mitra tutur. Pada tuturan “sebaiknya membiasakan diri duduk langsung baca doa sesudah itu langsung bantal, seprai dirapi-rapikan, kamu ke kamar mandi untuk bersih-bersih kemudian ambil air wudhu sholat” menunjukkan adanya tuturan bentuk menyarankan. Saran yang disampaikan oleh penutur bersifat tidak memaksa mitra tutur/siswa. Namun, penutur mengharapkan adanya pertimbangan dari mitra tutur mengenai saran yang diturkannya. Penanda yang membuktikan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif menyarankan yakni kata “sebaiknya”.

[2](III/20) (16/12:2)

(12) Guru : “Harus menghargai waktu, kalau tidak ada jam istirahat jangan kalian ke kantin, nanti ada bel nya. Sebaiknya ya bawa minum. Emang boleh bawa minum? Boleh tapi jangan minum saat belajar. Itu penghematan loh. Lima ribu dua ribu kamu tabung sudah berapa uangnya dalam satu bulan. Misalnya beli aqua seribu sehari dua ribu, kalau kalian beli galon itu yang di jinjing sudah berapa itu. Jadi itu juga belajar kita supaya he..?”

(13) Siswa : “Hemattt”

Tuturan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyarankan. Tuturan tersebut digunakan oleh penutur/guru untuk menyarankan agar mitra tutur/siswa membawa air minum dari rumah untuk belajar hidup hemat.

Tuturan pada data 2 disampaikan secara langsung karena penutur

secara langsung menyampaikan maksud tuturannya kepada mitra tutur. Pada tuturan “Sebaiknya ya bawa minum. Emang boleh bawa minum? Boleh tapi jangan minum saat belajar.” menunjukkan adanya tuturan bentuk menyarankan. Saran yang disampaikan oleh penutur bersifat tidak memaksa mitra tutur/siswa. Namun, penutur mengharapkan adanya pertimbangan dari mitra tutur mengenai saran yang dituturkannya. Penanda yang membuktikan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif menyarankan yakni kata “sebaiknya”.

3) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan (Tarigan, 1990 :47) merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk pengaduan atau pemberitahuan mengenai sesuatu informasi kepada seseorang. Terdapat indikasi pada tindak tutur asertif melaporkan, diantaranya terdapat laporan mengenai keterangan suatu peristiwa, hal serta terdapat pihak lain sebagai pelapor.

[1] (III/21) (5/13:1)

(13) Guru : ‘Ya, satu, dua. Adakah lainnya? Ada dua orang yang sudah mengawali hidup di pagi hari ini dengan kebaikan, salah satunya adalah kita komunikasi dengan yang maha kuasa, yaitu sholat subuh. Itu sebetulnya wajib bagi orang muslim. Adakah yang non muslim disini?’

(14) Siswa : “Tidak ada bu”

Tuturan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif melaporkan. Tuturan digunakan penutur untuk melaporkan jumlah siswa yang sudah melakukan kebaikan di pagi hari. Pada tuturan tersebut penutur menyampaikan laporan kepada mitra tutur. laporan yang disampaikan penutur dilakukan karena penutur menginginkan mitra tutur mengetahui siswa yang sudah melakukan kebaikan.

Pada data 1 merupakan tindak tutur langsung. Pada tuturan “Ada dua orang yang sudah mengawali hidup di pagi hari ini dengan kebaikan, salah satunya adalah kita komunikasi dengan yang maha kuasa, yaitu sholat subuh.” menunjukkan tuturan bentuk melaporkan dan termasuk ke dalam proposisi karena terdapat subjek dan predikat.

[2] (III/22) (7/116:1)

(116) Guru : “Oke, terima kasih. Berarti yang tidak ada Fauzan Ismail yang tidak masuk. Berarti jumlah semuanya ada dua puluh lima. dua puluh empat yang hadir, satu orang yang tidak hadir...”

Tuturan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif melaporkan. Tuturan digunakan penutur untuk melaporkan jumlah siswa yang sudah melakukan kebaikan di pagi hari. Pada tuturan tersebut penutur menyampaikan

laporan kepada mitra tutur. laporan yang disampaikan penutur dilakukan karena penutur menginginkan mitra tutur mengetahui siswa yang sudah melakukan kebaikan.

Pada data 2 merupakan tindak tutur langsung. Pada tuturan “Berarti jumlah semuanya ada dua puluh lima. dua puluh empat yang hadir, satu orang yang tidak hadir...” menunjukkan adanya tuturan bentuk melaporkan dan termasuk ke dalam proposisi karena terdapat subjek dan predikat.

2. Fungsi Tindak Tutur

2) Bekerja Sama Menyatakan

Fungsi bekerja sama (collaborative) merupakan fungsi tindak tutur yang mengabaikan tujuan sosial. Misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan

[1] IV/1/1:1

Guru : “Baiklah anak-anak, sekarang kalian sudah menginjak kelas 8, itu semua adalah karunia dari Allah SWT kamu bisa naik dengan berbagai pertimbangan, dengan berbagai variasi nilai, mungkin di kelas VII ada yang nilainya pas-pasan dan ada pula yang berprestasi untuk naik kelas, harus di syukuri dan diisi dengan belajar lebih?”

Siswa : “Giattt...”

Tuturan 1 di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. Sesuai dengan konteks percakapan di atas, maka setiap kata atau kalimat mengandung tujuan yang ingin disampaikan.

Data 1 terjadi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru menyatakan kepada siswa bahwa mereka sudah menginjak kelas delapan SMP. Dilihat pada tuturan tersebut penutur menyatakan keadaan yang sebenarnya.

Data 1 termasuk fungsi tindak tutur menyatakan. dalam tuturan tersebut sudah memenuhi indikasi tindak tutur asertif menyatakan, karena bersifat subjektif mengenai keadaan atau peristiwa yang sesungguhnya. dicirikan berdasarkan konteks di atas bahwa kalimat “anak-anak sekarang kalian sudah menginjak kelas delapan ”yang bermakna menyatakan keadaan yang dialami.

[2] IV/2/11:1

Guru : “Kalau ada hal-hal yang perlu didiskusikan, ditanyakan atau kurang kelas, tidak tahu dan sebagainya saya sangat senang sekali kalau kamu mau berkomunikasi dengan saya. Ibu Erma memang suka marah kalau tidak tertib, tidak disiplin, saya paling tidak suka kalau ada siswa yang tidak mau disiplin, tidak mau diajak untuk kebaikan.”

Tuturan 11 di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru

Tindak Tutur Ilokusi Asertif Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

kepada siswa. Sesuai dengan konteks percakapan di atas, maka setiap kata atau kalimat mengandung tujuan yang ingin disampaikan.

Data 2 terjadi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru menyatakan kepada siswa bahwa dirinya sangat senang dengan siswa yang mau berkomunikasi dan tidak suka pada siswa yang tidak mau disiplin. Dilihat pada tuturan tersebut penutur menyatakan tentang dirinya yang sebenarnya.

Data 2 termasuk fungsi tindak tutur menyatakan. dalam tuturan tersebut sudah memenuhi indikasi tindak tutur asertif menyatakan, karena bersifat subjektif mengenai keadaan atau peristiwa yang sesungguhnya. dicirikan berdasarkan konteks di atas bahwa kalimat “saya sangat senang sekali kalau kamu mau berkomunikasi dengan saya. Ibu Erma memang suka marah kalau tidak tertib..” yang bermakna menyatakan keadaan yang dialami.

[1] IV/3/13:1

Guru : ‘Ya, satu, dua. Adakah lainnya? Dua orang yang sudah mengawali hidup di pagi hari ini dengan kebaikan, salah satunya adalah kita komunikasi dengan yang maha kuasa, yaitu sholat subuh. Itu sebetulnya wajib bagi orang muslim. Adakah yang non muslim disini?’

Siswa : “Tidak ada bu”

Tuturan 13 di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh guru dan siswa dan termasuk fungsi tindak tutur karena adanya interaksi dalam tuturan atau percakapan antara guru dan siswa. Sesuai dengan konteks percakapan di atas, maka setiap kata atau kalimat mengandung tujuan yang ingin disampaikan.

Data 1 terjadi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru melaporkan kepada siswa bahwa dua siswa telah mengawali hari dengan kebaikan.

Data 1 termasuk fungsi tindak tutur melaporkan, karena pada tuturan “Dua orang yang sudah mengawali hidup di pagi hari ini dengan kebaikan” penutur melaporkan siswa yang sudah berbuat kebaikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi asertif guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, ditemukan 29 data tindak tutur ilokusi asertif. Berkenaan dengan rumusan masalah pertama tentang tindak tutur asertif guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu ditemukan empat tindak tutur ilokusi asertif yaitu : menyatakan sebanyak lima tuturan, memberitahukan sebanyak tiga belas tuturan, menyarankan sebanyak dua tuturan dan melaporkan sebanyak dua tuturan. Penelitian ini tidak menemukan adanya tindak tutur ilokusi asertif membanggakan, tindak tutur asertif mengeluh, tidak tutur asertif menuntut

Tindak tutur ilokusi asertif yang paling sering digunakan oleh guru yaitu tindak tutur asertif memberitahukan, hal ini dikarenakan tuturan memberitahukan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan kepada siswa.

Selain itu, Fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan oleh guru ditemukan Fungsi bekerja sama (*collaborative*) yang terdiri atas lima tuturan fungsi bekerja sama menyatakan dan dua tuturan fungsi bekerja sama melaporkan. Penelitian ini tidak menemukan fungsi-fungsi ilokusi yang lain seperti : fungsi kompetitif (*Competitive*), fungsi menyenangkan (*Convival*), fungsi bertentangan (*Conflictive*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Sumata-Gowa: Gunadarma Ilmu
- Adhiguna, I. M. (2019). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Mahasaraswati Denpasar, 206.
- Adria, (2021). *Analisis Tindak Tutur Asertif Guru Di SD Inpres Duyu*. *Jurnal Fisip Untad* 8(2). 203
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (1995). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cummings, Louise 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djajasudarma, Fatima. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatima.(2012) *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ekasani, dkk (2021). *Tindak Tutur Pramusaji Restoran Di Masa Pandemi Covid-19*. *Mahadewa*, 22(2).
- Hajija Siti. (2017). *Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran Di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Hasnita, D. F. (2021). *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021*. Bengkulu: Iain Bengkulu.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

- Isnaini, dkk. (2021) Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie. *Bajangjournal*, 1(3).
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Diterjemahkan oleh M.D.D OKA). Jakarta: Balai Pustaka.
- Marini, N & Rizki RP. (2021) Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel "Guru Aini" Karya Andrea Hirata. *Ejournal Stkipbbm*, 12(1).
- Mey, Jacob L. 1998. *Concise Encyclopedia of Pragmatic*. Oxford: Blackwell
- Minarti, A.M (2020). Tindak Tutur Asertif dan Formula Materi Ajar. *Jurnal Untidar*.(5)1.1-2
- Moleong J. Lexy (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Monica, I.D. (2020). Tindak Tutur Asertif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang. Malang: Universitas Malang.
- Nadar. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. (2009) *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga
- Rismawati. (2018). Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aktor dalam Pementasan Drama "Senja dengan dua kelelawar" Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rohmadi, M. (2017) *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Santoso, A.P. (2017). Tindak tutur asertif Ustad Wijayanto dalam peristiwa tutur "Tanya Ustad Wijayanto" pada acara Hitam Putih Trans 7. Tindak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Sari, Ririn Riana. (2017). Tindak Tutur Asertif Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Dan Implikasinya. Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, Sutik (2013) Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP N 7 Jember. Disertasi: Universitas Jember
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henry Offset

- Tarigan, Henry Guntur. (1990). Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa
- _____. (2009). Pengajaran Pragmatik. Bandung: CV Angkasa
- Tiyas, R.N. (2020). Analisis Tindak Tutur Asertif Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 6 Dau Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wardhana, D. E. C., Imam, S. I., Suparno, S., & Ah, R. u. (2006). Representasi Tindak Tutur Direktif Penutur Jawa Pendatang dalam Komunikasi Lisan Masyarakat Multietnik di Bengkulu (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu)
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). Dasar-dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Yule, George. (2006). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar